

## KESALAHAN BERBAHASA PADA POSCAST PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI APLIKASI SPOTIFY SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

**Satya Arifandaru**

Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI, DKI Jakarta

Corespondensi author email: [satryadanu@gmail.com](mailto:satryadanu@gmail.com)

**Daru Susanti**

Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi, Indonesia

Email: [darussusanti@ibm.ac.id](mailto:darussusanti@ibm.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to describe the phonological level language errors on the Indonesian language learning podcast on the Spotify application and analyze the phonological level language errors found in the Indonesian language learning podcast on the Spotify application. The research method used in this research is descriptive qualitative method, descriptive qualitative research is a method used to analyze, describe various conditions and situations from various kinds of data to be solved. This data collection technique is in the form of listening and note-taking techniques, listen is a method carried out by listening to the use of language to get data, while the note-taking technique is a method of recording from the data obtained. The results of this study found as many as 72 pronunciation errors of language sounds from 13 podcast audio data about Indonesian language learning materials. The errors consisted of 26 phoneme changes, 32 phoneme omissions, and 17 phoneme additions. The results of the study found the sound of vowel phonemes /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, vowel diphthongs /ai/, /au/, /oi/, /ei/, consonant phonemes /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/, /z/. and the place of articulation of consonants such as bilabials, nasal consonants and others. Therefore, the results of this study are known that Indonesian language teachers should use good and correct language, because after all the Indonesian language teacher is a role model for students in every speech that is spoken, especially when students listen to the explanation of Indonesian language subject matter.*

**Keywords:** language errors, phonology, podcasts, Spotify application.

### **Abstrak**

Tujuan studi ini untuk mendeskripsikan kesalahan bahasa tataran fonologi pada podcast pembelajaran bahasa Indonesia di aplikasi spotify dan menganalisis kesalahan bahasa tataran fonologi yang terdapat pada podcast pembelajaran bahasa Indonesia di aplikasi spotify. Metode dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan berbagai kondisi situasi dari berbagai macam data yang akan di selesaikan permasalahanya. Teknik pengumpulan data berupa teknik simak dan catat, teknik simak merupakan metode yang dilakukan dengan kegiatan menyimak penggunaan bahasa untuk mendapatkan sebuah data, sedangkan teknik catat adalah metode mencatat dari data-data yang

diperoleh. Hasil penelitian ini menemukan sebanyak 72 kesalahan pengucapan bunyi bahasa dari 13 data audio podcast tentang materi pembelajaran bahasa Indonesia. Kesalahan-kesalahan tersebut terdiri dari perubahan fonem berjumlah 26, penghilangan fonem berjumlah 32, dan penambahan fonem berjumlah 17. Hasil penelitian yang ditemukan berupa bunyi fonem vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, diftong vokal /ai/, /au/, /oi/, /ei/, fonem konsonan /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/, /z/. Dan tempat artikulasinya konsonan seperti bilabial, konsonan nasal dan lain-lain. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diketahui bahwa guru bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Karena bagaimana pun guru Bahasa Indonesia merupakan role model bagi peserta didik di setiap tuturan yang diucapkan terlebih lagi ketika peserta didik menyimak penjelasan materi pelajaran bahasa Indonesia.

**Kata Kunci :** Kesalahan berbahasa, fonologi, podcast, aplikasi spotify

## PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, guru perlu belajar karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara siswa belajar. Pembelajaran merupakan puncak dari segala usaha guru kepada siswa untuk memperlancar proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah pelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai proses pembelajaran bahasa Indonesia yang terbaik dan mengikuti tujuan pendidikan, diperlukan kurikulum yang mengatur pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 salah satu jenjang pendidikannya ialah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang di mana pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran wajib berbasis teks tetapi teks itu tidak hanya tulis melainkan teks lisan (Fajarika Ramadania, 2016:228).

Tuntutan yang dibebankan kepada pengajar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di masa Revolusi Industri 4.0 saat ini, ingin siswa siswi mengasah keterampilan berbahasa terkait dengan teknologi (mendengar, membaca, menulis, dan berbicara). Untuk itu, guru semaksimal mungkin melakukan inovasi pembelajaran terkait teknologi agar siswa dan siswi dapat mengikutinya dengan baik. Salah satu media teknologi yang menghubungkannya dengan keterampilan berbahasa ialah keterampilan menyimak atau mendengar. Meski pada kenyataannya masih banyak kendala yang terjadi salah satu nya penggunaan teknologi yang semakin canggih membuat para guru semakin kebingungan dan ketinggalan informasi. Untuk itu, sebisa mungkin guru harus menguasai dan dituntut bisa dengan teknologi, karena bagaimana pun perkembangan zaman akan terus berjalan dan guru dituntut untuk selalu update tentang perkembangan teknologi. Salah satunya aplikasi teknologi yang sudah dikenal di masyarakat, yaitu podcast.

Podcast adalah seperangkat media audio yang dapat diakses dengan menggunakan kuota internet yang bisa didengarkan setiap saat dengan gawai atau laptop. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) podcast berarti siniar, yang berisi telekom siaran yang dibuat dalam format digital dan dapat diunduh melalui internet.

Selain itu, podcast tidak hanya ada di kanal Youtube saja, tetapi sudah ada di laman aplikasi, yakni aplikasi spotify, aplikasi ini merupakan aplikasi musik terbesar di penjuru dunia yang di mana untuk streaming musik dan video baik online maupun offline. Aplikasi ini sudah ada fitur baru yaitu podcast. Yang di mana podcast ini sebagai ruang komunikasi audio untuk mendapatkan sebuah informasi atau pesan, seperti apa yang dikatakan oleh Celaya, Ramírez- Montoya, Naval, & Arbués, 2019 dalam (Hafsa Nugraha dkk, 2021) Bawa podcast mengeluarkan hasil pembuatanya berbentuk audio kepada pendengar yang dibagikan melalui saluran siaran salah satunya aplikasi spotify.

Dengan demikian, penulis tertarik dengan aplikasi spotify, aplikasi spotify ini dapat diterapkan sebagai media pembelajaran daring. Karena itu, aplikasi ini sangat efisien bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran kegiatan menyimak. Jadi, dengan begitu penulis menyarankan agar peserta didik menyimak materi yang telah dipaparkan oleh guru dan kapan pun bisa didengarkan di laman aplikasi spotify.

Dari penjabaran yang telah disampaikan, dan berdasarkan hasil pengamatan penulis yaitu seorang guru bahasa Indonesia SMAN Bekasi, beliau menerapkan teknologi selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) berupa media audio podcast yang diunggah dalam aplikasi spotify. Menurutnya dengan cara seperti ini sebagai jalan alternatif pembelajaran yang menunjang selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tentunya hal ini sangat efisien di mana memudahkan siswa dan tidak terlalu memakan banyak kuota internet. Dari hal ini, penulis mendapatkan inti permasalahannya, yaitu dimana beliau tidak mementingkan atau memperhatikan kembali ucapan-ucapan yang dilontarkan selama menyampaikan materi pada audio tersebut sehingga terbentuklah dan terjadi sebuah kesalahan berbahasa.

Berdasarkan penjabaran di atas sangat menarik jika penulis meneliti dan menganalisis kesalahan bahasa tataran fonologi. Hal ini perlu di lakukan karena guru bahasa Indonesia hanya berfokus pada penyampaian materi bahasa Indonesia yang diunggah dalam audio podcast tanpa memperhatikan kembali unsur-unsur ucapannya. Untuk itu, dibutuhkan teknik simak dan catat, agar bisa memahami setiap kata-kata yang dilontarkan oleh guru bahasa Indonesia, apakah sudah sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) atau belum. Dalam konteks ini, fokus penelitiannya yaitu: apa sajakah bentuk kesalahan bahasa tataran fonologi pada podcast di aplikasi spotify?

Dari penjelasan di atas, maka penulis menemukan masalah yakni, Bagaimanakah bentuk kesalahan bahasa tataran fonologi yang terdapat pada podcast pembelajaran bahasa Indonesia di aplikasi spotify tingkat SMA? Sehingga hal ini sangat efektif bagi penulis untuk bisa menganalisis kesalahan bahasa yang di keluarkan oleh guru bahasa Indonesia. Untuk itu, penulis akan memberikan judul “Kesalahan Berbahasa Pada Podcast Pembelajaran Bahasa Indonesia di Aplikasi Spotify Siswa Sekolah Menengah Atas”.

Pendahuluan ditulis dengan Calibri-11 tegak, dengan spasi 1. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam 5 digit, atau sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom. Tiap paragraf terdiri dari satu ide utama dan minimal memuat 3 kalimat. Tiap paragraf harus koheren (memiliki keterhubungan) dengan paragraf sebelumnya serta menggunakan bahasa Indonesia yang efektif sesuai kaidah EYD. Hindari menggunakan kata sambung di awal paragraf. Penggunaan kutipan disarankan tidak di awal paragraf serta disarankan tidak menggunakan kutipan langsung (sebaiknya diparafrase dengan kalimat sendiri) untuk menghindari plagiat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Syamsudin, dkk, 2007:24) mengatakan Metode deskriptif, pendekatan studi yang dimaksudkan untuk menjelaskan kejadian saat ini, menggunakan data numerik untuk mengkarakterisasi individu dan organisasi. Selaras dengan (Zaim, 2014:14) dalam (Maharani et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran fonologi pada podcast pembelajaran materi bahasa Indonesia di aplikasi spotify dan menganalisis kesalahan bahasa tataran fonologi pada podcast pembelajaran materi bahasa Indonesia di aplikasi spotify.

Data untuk penelitian ini berbentuk suara atau audio yang tersedia di aplikasi spotify. Podcast ini dipandu oleh seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berisi tentang penjelasan materi untuk disampaikan kepada siswa/siswi dalam pembelajaran daring agar efisien. Teknik analisis data penelitian ini, peneliti akan mengaitkan hasil teknik simak dan catat yang telah diperoleh dari media audio podcast dengan teori yang sudah ada. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif (Miles dan Huberman Emzir, 2010) yaitu Redusi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

Penelitian ini menganalisis kesalahan bahasa tataran fonologi yang terdapat di audio podcast yang secara langsung di pandu oleh guru bahasa Indonesia tingkat SMA. Temuan dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebanyak 72 kesalahan bahasa tataran fonologi yang ada di audio podcast aplikasi spotify. Sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Temuan Penelitian**

DATA	FONOLOGI			JML
	A1	A2	A3	
DATA 1	2	2	2	6
DATA 2	3	3	2	8
DATA 3	3	4	1	8
DATA 4	3	4	1	8
DATA 5	2	5	1	8
DATA 6	3	3	1	4
DATA 7	1	2	1	4
DATA 8	1	2	1	4
DATA 9	1	1	1	3
DATA 10	2	2	2	6
DATA 11	1	1	1	3
DATA 12	2	1	1	4
DATA 13	2	2	2	6
<b>TOTAL</b>	<b>26</b>	<b>32</b>	<b>17</b>	<b>72</b>

Keterangan :

A1= Perubahan fonem

A2= Penghilangan fonem

A3= Penambahan fonem

### **Analisis/Diskusi**

Penggunaan bahasa Indonesia merupakan hal yang wajib dalam pembelajaran, seperti yang terjadi pada media pembelajaran yakni aplikasi spotify sebagai wadah guru dalam menuangkan dan menjelaskan materi bahasa Indonesia dengan efektif di pembelajaran daring. Untuk itu, peneliti memaparkan hasil analisis yang didapat berdasarkan fokus penelitian. Hasil penelitian dan data yang dipaparkan berupa kesalahan bahasa tataran fonologi pada podcast pembelajaran di aplikasi spotify, sebagai berikut:

#### 1. Perubahan Fonem

##### a. Data 1

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Uni Guru Cerdas Berbahasa Indonesia – Teks Prosedur KD 3.1”. Pada ucapan ‘Hai adek-adek semua ...’ di temukan penggantian fonem pada kata ‘adek’ seharusnya ‘adik’. Pada kata ‘adek’ penutur telah merubah fonem vokal /i/ menjadi vokal /e/. Lalu di temukan juga pada ucapan ‘... itu sangat buanyak sekali ...’ penutur menuturkan kata ‘buanyak’ seharusnya ‘banyak’. Pada kata ‘buanyak’ penutur telah merubah fonem vokal /u/ sehingga menjadi tebal saat dituturkan.

b. Data 2

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “SMA Martia Bhakti Official – Kebahasaan Dalam Karya Tulis” Pada ucapan ‘Karya ilmiah mempunyai ziztematika atau mempunyai bentuk nya ...’ penutur menuturkan kata ‘ziztematika’ seharusnya ‘sistematika’. Pada kata ‘ziztematika’ penutur telah merubah fonem konsonan/s/ menjadi fonem konsonan /z/. Pada ucapan ‘... bagian isi karya ilmiah berisi ureyan lengkap ...’ penutur menuturkan kata ‘ureyan’ seharusnya ‘uraian’. Pada kata ‘ureyan’ penutur telah merubah fonem vokal /a/ menjadi vokal /e/ dan fonem vokal /i/ menjadi fonem konsonan /y/. Lalu di temukan juga pada ucapan ‘pertemuan kemaren ibu sudah ...’ penutur menuturkan kata ‘kemaren’ seharusnya ‘kemarin’. Pada kata ‘kemaren’ penutur telah merubah fonem vokal /i/ menjadi /e/ Sehingga fonem vokal /e/ terdengar kurang jelas.

c. Data 3

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “SMA Martia Bhakti – Teks Puisi”. Pada ucapan ‘... satu kaka kelas kalian yang mana di awal pebelajaran ini saya sudah janjikan...’ penutur menuturkan kata ‘pebelajaran’ seharusnya ‘pembelajaran’ Pada kata ‘pebelajaran’ penutur telah merubah fonem konsonan /m/ sehingga tidak mengalami penekanan. Pada ucapan ‘...kalau kalian inget adalah...’ penutur menuturkan kata ‘inget’ seharusnya ‘ingat’. Pada kata ‘inget’ penutur telah merubah fonem vokal /a/ menjadi vokal /e/. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘... struktur yang ada di dalam seks puisi...’ penutur menuturkan kata ‘seks’ seharusnya ‘teks’. Pada kata “seks” penutur telah merubah fonem konsonan /t/ menjadi konsonan /s/ sehingga pelafalanya menjadi ‘seks’.

d. Data 4

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “SMA Martia Bhakti Official – Jenis-jenis karya ilmiah dan strukturnya”. Pada ucapan ‘...yang ke tiga ada daptar isi yang ke ...’ penutur menuturkan kata ‘daptar’ seharusnya ‘daftar’. Pada kata ‘daptar’ penutur telah merubah fonem konsonan/f/ menjadi konsonan /p/ sehingga terjadi bunyi bahasa bilabial. Pada ucapan ‘...grup nanti ada kuis untuk nilei keaktifan ...’ penutur menuturkan kata ‘nilei’ seharusnya ‘nilai’. Pada kata ‘nilei’ penutur telah merubah fonem vokal /a/ menjadi /e/. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘...pustaka seperti ini umumnya digunakan di berbage jenis laporan...’ penutur menuturkan kata ‘berbage’ seharusnya ‘berbagai’. Pada kata ‘berbage’ penutur telah merubah fonem vokal /ai/ menjadi /e/ sehingga bunyi vokal diftong /ai/ tertinggal.

e. Data 5

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Guru Hidayah- Teks Ekplanasi” Pada ucapan ‘...Kan ada macem problem solving itu ya...’ penutur menuturkan kata ‘macem’ seharusnya ‘macam’. Pada kata ‘macem’ penutur telah merubah

fonem vokal /a/ menjadi /e/. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘...Ciri-cirinya juga biasanye paragraf campuran...’penutur menuturkan kata ‘biasanye’ seharusnya ‘biasanye’. Pada kata ‘biasanye’ penutur telah merubah fonem vokal /a/ menjadi /e/. Sehingga pelafalanya menjadi “biasanye”.

f. Data 6

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Guru Hidayah-Teks Eksposisi” Pada ucapan ‘... sebuah teks ya kalau kalian suah baca silahkan ...’penutur menuturkan kata ‘suah’ seharusnya ‘sudah’. Pada kata ‘suah’ penutur telah merubah fonem konsonan /d/ sehingga konsonan /d/ tidak terdengar jelas. Pada ucapan ‘... sudah memberikan tanggapanya tatak aja di buku...’penutur menuturkan kata ‘tatak’ seharusnya ‘catat’. Pada kata ‘tatak’ penutur telah merubah fonem konsonan /c/ sehingga pengucapannya menjadi berbeda. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘... selebihnya boleh baca apalagi kalo hoby membaca yaa sehingga kita mendapat wawasan baru ...’ penutur menuturkan kata ‘kalo’ seharusnya ‘kalau’. Pada kata ‘kalo’ penutur telah merubah fonem vokal /au/ menjadi vokal/o/ sehingga pengucapan diftong /au/ tidak terdengar dan menjadi berbeda pengucapannya.

g. Data 7

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Ibu Hidayah- Materi ke-2 BAB Resensi” Pada ucapan ‘Dalam menyusun sebuah resensi ada beberapa sarat ...’penutur menuturkan kata ‘sarat’ seharusnya ‘syarat’. Pada kata ‘sarat’ penutur tidak mengucapkan fonem konsonan /y/ sehingga pelafalanya menjadi ‘sarat’.

h. Data 8

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Ibu Hidayah-Bahasa Indonesia 1oB” Pada ucapan ‘...sehingga tercapai lah ataw kesepakatan...’penutur menuturkan kata ‘ataw’ seharusnya ‘atau’. Pada kata ‘ataw’ penutur merubah fonem vokal /u/ menjadi konsonan /w/ sehingga pelafalanya disebut semi vokal.

i. Data 9

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Ibu Hidayah- Materi Bahasa Indonesia Kelas 11” Pada ucapan ‘mencuri sebelumnya ya, nek ninah gemital’penutur menuturkan kata ‘gemital’ seharusnya ‘gemetar’. Pada kata ‘gemetal’ penutur merubah fonem konsonan/r/ menjadi konsonan /l/ sehingga pengucapannya seperti orang cadel fonem /r/ berubah menjadi /l/.

j. Data 10

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Guru Hidayah- BAB Novel 1” Pada ucapan ‘... kemudian tema nya lebih konpleks, dan latar ceritanya ...’penutur menuturkan kata ‘konpleks’ seharusnya ‘kompleks’. Pada kata ‘konpleks’ penutur merubah fonem konsonan/m/ menjadi konsonan /n/ ini disebut dengan konsonan nasal karena pengucapannya menghambat aliran udara melalui mulut tapi membiarkanya keluar melalui rongga hidung dengan bebas.

Sehingga pelafalanya menjadi ‘konpleks’. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘...peristiwa mistis atau sebutar dunia gaib...’ penutur menuturkan kata ‘sebutar’ seharusnya ‘seputar’. Pada kata ‘sebutar’ penutur merubah fonem konsonan /p/ menjadi konsonan /b/ ini disebut dengan konsonan bilabial yang dikeluarkan melalui rongga mulut sehingga pelafalan penutur pada fonem /b/ agak samar terdengar.

k. Data 11

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Belajar Bahasa Indonesia- Surat Lamaran Pekerjaan Materi Kelas 12 D” Pada ucapan ‘Surat lamaran melalui kartor penepatan tenaga kerja biasanya ini melalui ...’ penutur menuturkan kata ‘kartor’ seharusnya ‘kantor’. Pada kata ‘kartor’ penutur tidak menambah fonem konsonan/n/ sehingga tidak ada penekanan fonem /n/ terjadilah pelafalan ‘kartor’.

l. Data 12

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Belajar Bahasa Indonesia-Teks Kebahasaan Dalam Teks Prosedur” Pada ucapan ‘...kalau di pertemuan kemarin kita sudah mempelajari kentang pengertian prosedur...’ penutur menuturkan kata ‘kentang’ seharusnya ‘tentang’. Pada kata ‘kentang’ penutur tidak menambah fonem konsonan/t/ sehingga tidak ada penekanan fonem /t/ terjadilah pelafalan ‘kentang’. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘... di minta untung mengecek cara mutasi rekening ban atm dengan mudah dan upload ...’ penutur menuturkan kata ‘ban’ seharusnya ‘bank’. Pada kata ‘ban’ penutur tidak menambah fonem konsonan/k/ sehingga tidak ada penekanan fonem /k/ terjadilah pelafalan ‘ban’.

m. Data 13

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Belajar Bahasa Indonesia- Materi Bahasa Indonesia kelas IX Teks Prosedur” Pada ucapan ‘... bagaimana cara penggunaan laptop nah di situ dibicarakan tentang bagaimana’ penutur menuturkan kata ‘leaptop’ seharusnya ‘laptop’. Pada kata ‘leaptop’ penutur merubah fonem vokal /a/ menjadi vokal/e/ sehingga pelafalan menjadi ‘leaptop’. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘... ditulis di buku latihan kalian tulis nama, kelas dan nomer absen ...’ penutur menuturkan kata ‘nomer’ seharusnya ‘nomor’. Pada kata ‘nomer’ penutur merubah fonem vokal /o/ menjadi vokal/e/ sehingga pelafalan menjadi ‘nomer’

2. Penghilangan Fonem

a. Data 1

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Uni Guru Cerdas Berbahasa Indonesia – Teks Prosedur KD 3.1”. Pada ucapan ‘Hai adek-adek semua ...’ penutur menuturkan kata ‘adek’ seharusnya ‘adik’. Pada kata ‘adek’ penutur

menghilangkan fonem vokal /i/. Sehingga pelafalanya menjadi ‘adek’. Lalu di temukan juga pada ucapan ‘bertemu lagi besama saya Uni ...’penutur menuturkan kata ‘besama’ seharusnya ‘bersama’. Pada kata ‘besama’ penutur menghilangkan fonem konsonan/r/ sehingga menjadi beda makna dengan pengucapan yang sesungguhnya.

b. Data 2

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “SMA Martia Bhakti Official– Kebahasaan Dalam Karya Tulis” Pada ucapan ‘Karya ilmiah mempunyai ziztematika atau mempunyai bentuk nya ...’penutur menuturkan kata ‘ziztematika’ seharusnya ‘sistematika’. Pada kata ‘ziztematika’ penutur menghilangkan fonem konsonan/s/sehingga menjadi beda makna dengan pengucapan yang sesungguhnya. Pada ucapan ‘... karya tulis ilmiah di artikan sebage ...’penutur menuturkan kata ‘sebage’ seharusnya ‘sebagai’. Pada kata ‘sebage’ penutur menghilangkan fonem vokal diftong /ai/sehingga menjadi beda makna dengan pengucapan yang sesungguhnya. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘... aturan ato mempunyai ...’penutur menuturkan kata ‘atao’ seharusnya ‘atau’. Pada kata ‘ato’ penutur menghilangkan fonem vokal diftong /au/ sehingga menjadi beda makna dengan pengucapan yang sesungguhnya.

c. Data 3

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “SMA Martia Bhakti – Teks Puisi”. Pada ucapan ‘... satu kaka kelas kalian yang mana di awal pebelajaran ini saya sudah janjikan...’penutur menuturkan kata ‘pebelajaran’ seharusnya ‘pembelajaran’ Pada kata ‘pebelajaran’ penutur telah menghilangkan fonem konsonan /m/ sehingga tidak mengalami penekanan. Pada ucapan ‘..kalau kalian inget adalah...’penutur menuturkan kata ‘inget’ seharusnya ‘ingat’ Pada kata ‘inget’ penutur telah menghilangkan fonem vokal /a/ sehingga menjadi beda makna dan pengucapan. Pada ucapan ‘... mungkin aga lama ...’penutur menuturkan kata ‘aga’ seharusnya ‘agak’ Pada kata ‘aga’ penutur telah menghilangkan fonem konsonan /k/ sehingga menjadi beda makna dan pengucapan. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘... struktur yang ada di dalam seks puisi...’penutur menuturkan kata ‘seks’ seharusnya ‘teks’ Pada kata ‘seks’ penutur telah menghilangkan fonem konsonan /t/ sehingga menjadi beda makna dan pengucapan.

d. Data 4

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “SMA Martia Bhakti Official – Jenis-jenis karya ilmiah dan strukturnya”. Pada ucapan ‘...yang ke tiga ada daptar isi yang ke ...’penutur menuturkan kata ‘daptar’ seharusnya ‘daftar’. Pada kata ‘daptar’penutur telah menghilangkan fonem konsonan/f/ menjadi konsonan /p/ sehingga pelafalannya menjadi berbeda saat pengucapan bunyi bahasa. Pada ucapan ‘...pustaka seperti ini umumnya digunakan di berbage jenis

laporan...'penutur menuturkan kata 'berbage' seharusnya 'berbagai'. Pada kata 'berbage' penutur telah menghilangkan fonem vokal /ai/ menjadi /e/ sehingga bunyi vokal diftong /ai/ menghilang sehingga pengucapan pada pelafalan bunyi bahasa menjadi berbeda. Pada ucapan'...unsur unsur kelengkapan akademis secara lengkap...' penutur menuturkan kata 'akedemis' seharusnya 'akademisi'. Pada ucapan 'akedemis' penutur telah menghilangkan fonem vokal /a/ menjadi /e/ sehingga bunyi vokal /a/ menghilang dan pengucapan pada pelafalan bunyi bahasa menjadi berbeda. Pada ucapan '...grup nanti ada kuis untuk nilei keaktifan ...'penutur menuturkan kata 'nilei' seharusnya 'nilai'. Pada kata 'nilei' penutur telah menghilangkan fonem vokal /a/ menjadi /e/ sehingga bunyi vokal /a/ menghilang dan pengucapan pada pelafalan bunyi bahasa menjadi berbeda.

e. Data 5

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul "Guru Hidayah- Teks Ekplanasi" Pada ucapan'...Kan ada macem problem solving itu ya...'penutur menuturkan kata 'macem' seharusnya 'macam'.Pada kata 'macem' penutur telah menghilangkan fonem vokal /a/ menjadi /e/. Pada ucapan '...Ciri-cirinya juga biasanye paragraf campuran...'penutur menuturkan kata 'biasanye' seharusnya 'biasanye'. Pada kata 'biasanye' penutur telah menghilangkan fonem vokal /a/ menjadi/e/ Sehingga pelafalanya menjadi 'biasanye'. Pada ucapan '...sebenarnya ibu pengin kalian ee suatu saat nanti ya atau nanti di ujian praktek nya...'penutur menuturkan kata 'sebenarnya' dan 'praktek' seharusnya 'sebenarnya' dan 'praktik'. Pada kata 'sebenarnya' dan 'praktek' penutur telah menghilangkan fonem vokal /a/ menjadi /e/ dan fonem vokal /i/ menjadi /e/sehingga pengucapan pada pelafalan bunyi bahasa menjadi berbeda. Lalu ditemukan pula pada ucapan '...nah ini liet struktur teks eksplanasi ...'penutur menuturkan kata 'liet' seharusnya 'lihat'. Pada kata 'liet' penutur telah menghilangkan fonem vokal /a/ menjadi/e/ dan menghilangkan fonem konsonan /h/ sehingga pengucapan pada pelafalan bunyi bahasa menjadi berbeda

f. Data 6

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul " Guru Hidayah-Teks Eksposisi" Pada ucapan '... sebuah teks ya kalau kalian suah baca silahkan ...'penutur menuturkan kata 'suah' seharusnya 'sudah'. Pada kata 'suah' penutur telah menghilangkan fonem konsonan /d/ sehingga konsonan /d/ tidak terdengar jelas dan makna nya menjadi berbeda. Pada ucapan '... sudah memberikan tanggapanya tatak aja di buku...'penutur menuturkan kata 'tatak' seharusnya 'catat'. Pada kata 'tatak' penutur telah menghilangkan fonem konsonan /c/ sehingga pengucapan dan arti yang berbeda. Lalu ditemukan juga pada ucapan '... selebihnya boleh baca apalagi kalo hoby membaca yaa sehingga kita mendapat wawasan baru ...'penutur menuturkan kata 'kalo' seharusnya 'kalau'. Pada kata 'kalo' penutur telah menghilangkan fonem vokal /au/ menjadi vokal/o/

sehingga pengucapan diftong /au/ tidak terdengar dan menjadi berbeda makna ucapannya.

g. Data 7

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Ibu Hidayah- Materi ke-2 BAB Resensi” Pada ucapan ‘Dalam menyusun sebuah resensi ada beberapa sarat ...’ penutur menuturkan kata ‘sarat’ seharusnya ‘syarat’. Pada kata ‘sarat’ penutur menghilangkan fonem konsonan /y/ sehingga pelafalanya menjadi berbeda makna. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘Haras bermanfaat untuk pembaca pada umumnya...’ penutur menuturkan kata ‘haras’ seharusnya ‘harus’. Pada kata ‘haras’ penutur menghilangkan fonem konsonan /u/ sehingga pelafalanya menjadi berbeda makna.

h. Data 8

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Ibu Hidayah-Bahasa Indonesia 10B” Pada ucapan ‘...sehingga tercapai lah ataw kesepakatan...’ penutur menuturkan kata ‘ataw’ seharusnya ‘atau’. Pada kata ‘ataw’ penutur menghilangkan fonem vokal /u/ sehingga pelafalanya disebut semi vokal dan pelafalanya menjadi berbeda makna. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘... Pengertian negosiasi kalau diliat dari kamus KBBI...’ penutur menuturkan kata ‘diliat’ seharusnya ‘dilihat’. Pada kata ‘diliat’ penutur menghilangkan fonem konsonan /h/ sehingga pelafalanya menjadi berbeda makna.

i. Data 9

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Ibu Hidayah- Materi Bahasa Indonesia Kelas 11” Pada ucapan ‘mencuri sebelumnya ya, nek ninah gemital’ penutur menuturkan kata ‘gemital’ seharusnya ‘gemetar’. Pada kata ‘gemetal’ penutur menghilangkan fonem konsonan/r/ sehingga pengucapannya seperti orang cadel fonem /r/ berubah menjadi /l/.

j. Data 10

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Guru Hidayah- BAB Novel 1” Pada ucapan ‘... kemudian tema nya lebih konplek, dan latar ceritanya ...’ penutur menuturkan kata ‘konplek’ seharusnya ‘kompleks’. Pada kata ‘konpleks’ penutur menghilangkan fonem konsonan /m/ ini disebut dengan konsonan nasal karena pengucapannya menghambat aliran udara melalui mulut tapi membiarkannya keluar melalui rongga hidung dengan bebas. Sehingga pelafalanya menjadi ‘konpleks’. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘...peristiwa mistis atau sebutar dunia gaib...’ penutur menuturkan kata ‘sebutar’ seharusnya ‘seputar’. Pada kata ‘sebutar’ penutur menghilangkan fonem konsonan /p/ menjadi konsonan /b/ ini disebut dengan konsonan bilabial yang dikeluarkan melalui rongga mulut sehingga pelafalan penutur pada fonem /b/ agak samar.

k. Data 11

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Belajar Bahasa Indonesia- Surat Lamaran Pekerjaan Materi Kelas 12 D” Pada ucapan ‘Surat lamaran melalui kartor penepatan tenaga kerja biasanya ini melalui ...’penutur menuturkan kata ‘kartor’ seharusnya ‘kantor’. Pada kata ‘kartor’ penutur menghilangkan fonem konsonan/n/ sehingga tidak ada penekanan fonem /n/ terjadilah pelafalan ‘kartor’ yang berbeda makna.

I. Data 12

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Belajar Bahasa Indonesia-Teks Kebahasaan Dalam Teks Prosedur” Pada ucapan ‘... kalau di pertemuan kemarin kita sudah mempelajari kentang pengertian prosedur ...’penutur menuturkan kata ‘kentang’ seharusnya ‘tentang’. Pada kata ‘kentang’ penutur menghilangkan fonem konsonan/t/ sehingga tidak ada penekanan fonem /t/ terjadilah pelafalan ‘kentang’ yang berbeda makna.

m. Data 13

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Belajar Bahasa Indonesia- Materi Bahasa Indonesia kelas IX Teks Prosedur” Pada ucapan ‘... bagaimana cara penggunaan laptop nah di situ dibicarakan tentang bagaimana’ penutur menuturkan kata ‘leptop’ seharusnya ‘laptop’. Pada kata ‘leptop’ penutur menghilangkan fonem vokal /a/ sehingga pelafalan menjadi ‘leptop’. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘... ditulis di buku latihan kalian tulis nama, kelas dan nomer absen ...’penutur menuturkan kata ‘nomer’ seharusnya ‘nomor’. Pada kata ‘nomer’ penutur menghilangkan fonem vokal /o/ sehingga pelafalan menjadi ‘nomer’ dan berbeda maknanya.

3. Penambahan Fonem

a. Data 1

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Uni Guru Cerdas Berbahasa Indonesia – Teks Prosedur KD 3.1”.Pada ucapan ‘Hai adek-adek semua ...’pada kata ‘adek’ yang seharusnya kata dasarnya ‘adik’ mendapat imbuhan/e/. Lalu di temukan juga pada ucapan ‘... itu sangat buanyak sekali ...’pada kata ‘buanyak’ yang seharusnya kata ‘banyak’ mendapat imbuhan /u/.

b. Data 2

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “SMA Martia Bhakti Official– Kebahasaan Dalam Karya Tulis” Pada ucapan ‘...bagian isi karya ilmiah berisi ureyan lengkap...’pada kata ‘ureyan’ yang seharusnya ‘uraian’ mendapat imbuhan/a/ dan/i/. Lalu ditemukan juga pada ucapan‘... aturan ato mempunyai ...’pada kata ‘ato’ yang seharusnya ‘atau’ mendapat imbuhan/o/ fonem vokal/au/ tidak ada.

c. Data 3

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “SMA Martia Bhakti – Teks Puisi”. Pada ucapan ‘...dari ciri-ciri kuisi’ pada kata ‘kuisi’ yang seharusnya ‘kuis’ mendapat imbuhan fonem/i/.

d. Data 4

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “SMA Martia Bhakti Official–Jenis-jenis karya ilmiah dan strukturnya”. Pada ucapan ‘Kemudian pembahasan di sini bagian inti dalam sebuah apah ...’ pada kata ‘apah’ yang seharusnya ‘apa’ mendapat imbuhan fonem/h/.

e. Data 5

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Guru Hidayah- Teks Ekplanasi” Pada ucapan ‘Oke baik anak-anak kuh dalam gagasan ...’ pada kata ‘kuh’ yang seharusnya ‘ku’ mendapat imbuhan fonem/h/.

f. Data 6

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Guru Hidayah-Teks Eksposisi” Pada ucapan ‘... sudah memberikan tanggapanya tatak aja di buku...’ pada kata ‘tatak’ yang seharusnya ‘catat’ mendapat imbuhan fonem/t/.

g. Data 7

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Ibu Hidayah- Materi ke-2 BAB Resensi” Pada ucapan ‘Haras bermanfaat untuk pembaca pada umumnya ...’ pada kata ‘haras’ yang seharusnya ‘harus’ mendapat imbuhan fonem/a/.

h. Data 8

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Ibu Hidayah-Bahasa Indonesia 10B” Pada ucapan ‘... sehingga tercapai lah ataw kesepakatan...’ pada kata ‘ataw’ yang seharusnya ‘atau’ mendapat imbuhan fonem/w/.

i. Data 9

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Ibu Hidayah- Materi Bahasa Indonesia Kelas 11” Pada ucapan ‘mencuri sebelumnya ya, nek ninah gemetal’ Pada kata ‘gemetal’ yang seharusnya ‘gemetar’ mendapat imbuhan/l/.

j. Data 10

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Guru Hidayah- BAB Novel 1” Pada ucapan ‘... kemudian tema nya lebih konplek, dan latar ceritanya ...’ Pada kata ‘konplek’ yang seharusnya ‘kompleks’ mendapat imbuhan/n/. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘...peristiwa mistis atau sebutar dunia gaib...’ Pada kata ‘sebutar’ seharusnya ‘seputar’ mendapat imbuhan fonem/b/.

k. Data 11

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “ Belajar Bahasa Indonesia- Surat Lamaran Pekerjaan Materi Kelas 12 D” Pada ucapan ‘Surat lamaran melalui kartor penepatan tenaga kerja biasanya ini melalui ...’ Pada kata ‘kartor’ seharusnya ‘kantor’ mendapat imbuhan fonem/r/.

l. Data 12

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Belajar Bahasa Indonesia-Teks Kebahasaan Dalam Teks Prosedur” Pada ucapan ‘... kalau di pertemuan kemarin kita sudah mempelajari kentang pengertian prosedur ...’Pada kata ‘kentang’ seharusnya ‘tentang’ mendapat imbuhan/k/.

m. Data 13

Pada podcast di aplikasi spotify yang berjudul “Belajar Bahasa Indonesia- Materi Bahasa Indonesia kelas IX Teks Prosedur” Pada ucapan ‘... bagaimana cara penggunaan laptop nah di situ dibicarakan tentang bagaimana’ pada kata ‘laptop’ seharusnya ‘laptop’ mendapat imbuhan fonem/e/. Lalu ditemukan juga pada ucapan ‘... ditulis di buku latihan kalian tulis nama, kelas dan nomer absen ...’pada kata ‘nomer’ seharusnya ‘nomor’ mendapat imbuhan/e/.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai temuan penelitian terhadap kesalahan bahasa pada audio podcast di aplikasi spotify maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: pada data yang telah dikaji, peneliti menemukan kesalahan bahasa sebanyak 72 kesalahan pengucapan bunyi bahasa dari 13 audio podcast materi pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA di aplikasi spotify, kesalahan tersebut berupa perubahan fonem berjumlah 26, penghilangan fonem berjumlah 32, dan penambahan fonem berjumlah 17.

Sebanyak 72 kesalahan pengucapan bunyi bahasa seperti pengucapan bunyi fonem vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, diftong vokal /ai/, /au/, /oi/, /ei/, fonem konsonan /b/, /c/, /d/, /f/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /v/, /w/, /x/, /y/, /z/ dan tempat artikulasinya konsonan seperti bilabial, konsonan nasal dan lain-lain. Inilah salah satu hal yang menghalangi siswa untuk menerima penggunaan norma kebahasaan Indonesia yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. karena guru bahasa Indonesia menerangkan dan menjelaskan macam-macam materi bahasa Indonesia di SMA tetapi beliau tidak memperhatikan kembali unsur di setiap pengucapannya, sehingga terjadilah kesalahan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia harus menguasai dan mengetahui kebahasaan apa saja yang merusak kaidah kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54  
<http://journal.stmikdb.ac.id/index.php/dutacom/article/view/17>
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R. S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(2), 160–169.

- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Nugraha, H., Rusmana, A., Khadijah, U., & Gemiharto, I. (2021). Microlearning Sebagai Upaya dalam Menghadapi Dampak Pandemi pada Proses Pembelajaran. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(3), 225–236. <https://doi.org/10.17977/um031v8i32021p225>
- Suwendra, I. W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan. In NilaCakra Publishing House, Bandung. [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)